

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian yang berjudul penerapan Pendekatan *Problem Posing* dengan Skemata Kritis untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa pada Pelajaran IPS di SD. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dalam bab ini akan dijelaskan mengenai desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti memaparkan partisipan penelitian serta tempat dan waktu penelitian. Penelitian ini berlangsung selama bulan february hingga bulan Mei 2017. Prosedur penelitian administratif ini terdapat perencanaan yang dibuat oleh peneliti, tindakan pada siklus yang akan dilaksanakan sebanyak dua siklus, dan merefleksikan proses pembelajaran berlangsung. Prosedur substantif penelitian yang terdiri dari pengumpulan data dan cara pengolahan data

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan kegiatan merefleksi kegiatan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, meneliti seluruh kegiatan guru dan siswa. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti yang akan memperbaiki proses pembelajaran pada proses yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan yang dicapai, sesuai dengan mutu pendidikan dan satuan pendidikan. Sejalan dengan hal tersebut

Penelitian tindakan kelas merupakan studi sistematis yang dilaksanakan oleh sekelompok partisipan untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan tindakan-tindakan praksis mereka sendiri dan refleksi mereka terhadap pengaruh dari tindakan itu sendiri, penelitian tindakan merupakan uji coba gagasan dalam bentuk praktik dengan harapan agar mampu mengembangkan atau mengubah sesuatu, mencoba, memberikan pengaruh nyata terhadap situasi tertentu Kemmis (dalam Hopkins 2011, hlm. 88).

Selain bertindak sebagai peneliti guru pun bertindak sebagai pengamat dan sebagai partisipan, guru bisa meminta guru lainnya untuk berpartisipasi dalam penelitian yang akan dilakukan. Peneliti tidak hanya sebagai pengamat tetapi peneliti terjun langsung pada proses pembelajaran, kerja sama seperti inilah yang akan

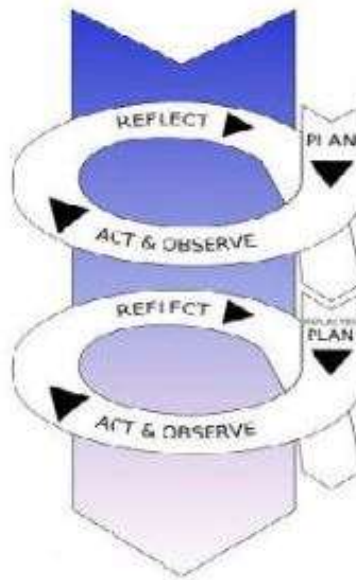
menyebabkan proses pembelajaran tersebut berlangsung. PTK bukan sekedar menyelesaikan permasalahan yang ada di kelas, tetapi memiliki misi yaitu peningkatan. PTK sangat penting dilakukan oleh peneliti karena dalam PTK peneliti bisa memahami tentang pembelajarannya, mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, sekaligus dapat meningkatkan proses belajar siswa. Setelah dilaksanakannya PTK maka guru menemukan solusi dari masalah yang ada didalam kelas.

Menurut Elliot (dalam Hopkins 2011, hlm. 87) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian terhadap situasi sosial dengan tujuan meningkatkan kualitas tindakan didalamnya, karena tujuan utamanya adalah membantu masyarakat agar dapat bertindak lebih cerdas dan mahir. Kesimpulan dari pendapat diatas yaitu penelitian untuk membantu guru dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dalam situasi yang darurat dan membantu mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Manfaat PTK bagi siswa dan guru yaitu

1. Memperbaiki hasil belajar dan keterampilan siswa
2. Kesalahan dan kesulitan dalam kelas cepat diperbaiki
3. Model untuk siswa dalam meningkatkan hasil pembelajaran
4. Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran
5. Mampu meningkatkan kinerjanya secara profesional
6. Guru memiliki kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sendiri
7. Guru selalu melakukan refleksi diri dan melakukan evaluasi

Menurut Cole dan Knowles manfaat penelitian tindakan kelas dapat mengarahkan para guru untuk melakukan kolaborasi, refleksi, dan bertanya satu dengan lainnya dengan tujuan tidak hanya tentang program dan metode mengajar, tetapi membantu para guru mengembangkan hubungan-hubungan profesional. Sehingga kesimpulan dari PTK adalah tindakan yang dilakukan guru dalam perancangan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi diri pada kemampuannya sebagai guru yang profesional yang berpengaruh terhadap kualitas siswa.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart dilakukan sebanyak dua siklus yang dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Prinsip pelaksanaan tersebut dapat dilihat dalam Hopkins (2011. Hlm. 92)



Gambar 3.1 Prinsip Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: Hopkins (2011, hlm. 92)

Garis besar dari pelaksanaan menurut Kemmis dan Mc Taggart dapat penulis paparkan dibawah ini:

a. *Plan* (perencanaan)

Perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan tujuan, dengan adanya perencanaan maka diharapkan tujuan tersebut tercapai. Dalam proses perencanaan, peneliti menemukan masalah terlebih dahulu dalam proses pembelajaran, selanjutnya peneliti bersama dengan wali kelas merencanakan tindakan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa(LKS) dan lembar evaluasi.

b. *Act* dan *observe* (pelaksanaan dan pengamatan)

Pelaksanaan dan pengamatan merupakan tindakan dari perencanaan yang sudah disiapkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Dengan

memberikan Lembar Kerja Siswa untuk mengetahui ketercapaian dari proses pembelajaran. Setelah pelaksanaan dilakukan maka selanjutnya peneliti melakukan pengamatan dengan data selama proses tindakan dilaksanakan dengan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. observasi berguna untuk mengetahui sejauh mana perencanaan telah dilaksanakan dengan sesuai harapan.

c. *Reflecting*

Refleksi merupakan kegiatan yang berupa penilaian berupa kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan dilakukan, dengan berdiskusi mengenai kekurangan yang telah peneliti laksanakan. Yang selanjutnya peneliti sebagai guru dapat memperbaiki pada siklus II.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan Penelitian

Jumlah seluruh partisipan di kelas IV B adalah 37 orang, dengan jumlah siswa perempuan 21 orang dan jumlah siswa laki-laki 16 orang. Siswa tersebut berasal dari keluarga yang beragam, mulai dari keluarga atas, menengah, bahkan bawah. Karakteristik siswa dalam kelas ini beragam, karakteristik siswa di kelas ini beragam, ada seorang siswa yang mewakili perlombaan akademik, adapun yang aktif di ekstrakurikuler menari sampai mengikuti perlombaan tingkat kecamatan, pada umumnya siswa menyukai bernyanyi, siswa di kelas ini lebih aktif di kegiatan ekstrakurikuler pramuka bahkan kegiatan pramuka ini mengantar siswa pada tingkat kecamatan, dalam kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang aktif dalam berpendapat dan siswa lainnya cenderung pasif dalam berpendapat. Terdapat siswa yang jarang sekolah dikarenakan berasal dari keluarga *broken home* sehingga peneliti memerlukan pendekatan dengan siswa tersebut dengan memotivasi. Siswa ini memiliki sifat yang beragam peneliti menemukan siswa yang masih manja dan apapun kemauan siswa tersebut harus diikuti tetapi siswa tersebut cukup cepat dalam mengerjakan tugas, selanjutnya peneliti mengamati terdapat siswa yang pendapatnya tidak didengarkan cenderung protes karena pendapatnya kurang didengar oleh guru

sehingga guru harus melakukan penghargaan bagi siswa tersebut sehingga siswa percaya diri kembali pada pendapatnya. Maka dari itu peneliti memberikan fasilitas kepada siswa agar lebih berpartisipasi pada proses pembelajaran

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri H yang berada di Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, dengan akreditasi A dan terletak di kompleks pemukiman warga. Sekolah ini memiliki 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 ruang operator, 1 ruang UKS dan UKGS, 1 ruang perpustakaan, 6 ruang kelas, memiliki 1 taman, panggung untuk kegiatan sekolah dan WC siswa 1 untuk perempuan dan 1 untuk laki-laki. Waktu belajar secara keseluruhan dimulai dari pukul 07.15-12.00 WIB. Sekolah ini menerapkan kegiatan membaca Al-Qura'an dan kegiatan literasi membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai.

3. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan, dimulai bulan Februari sampai bulan Mei. Penelitian ini dilakukan selama proses observasi pembelajaran satu minggu dan pembelajaran yang berlangsung dikelas selama tiga minggu., untuk mengetahui permasalahan yang ada dikelas. Kemudian peneliti menyusun proposal penelitian sebelum melakukan penelitian.

C. Prosedur Administratif Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV pada mata pelajaran IPS. Peneliti menggunakan pendekatan *problem posing* dengan metode skemata kritis yang dilaksanakan dalam siklus penelitian. Pada saat proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah terlihat ketika siswa mengisi lembar soal yang ada pada buku siswa, siswa menyalin jawaban yang ada pada buku siswa, tanpa mengemukakan pendapatnya sendiri pada soal tersebut, siswa dan guru terpaku pada buku guru dan buku siswa sehingga pada saat ulangan berlangsung siswa menghafal buku siswa sampai pada gambarpun siswa amati. Siswa masih takut dalam berpendapat, karena jawaban yang di paparkan hampir sama dengan temannya, pendapat temannya pun sama dengan

buku siswa. Oleh karena itu peneliti merencanakan pada proses penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus

1. *Planning* (perencanaan)

a. Perizinan kepada pihak sekolah

Perizinan dilakukan dengan mengajukan surat izin melakukan penelitian dari Fakultas Ilmu Pendidikan, dan surat rekomendasi penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Pemberdayaan Kota Bandung, perizinan tersebut agar memiliki izin yang legal. Selain itu peneliti melakukan perizinan pada wali kelas IV untuk melakukan penelitian

b. Observasi kegiatan pembelajaran

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran mengenai situasi dan kondisi lingkungan sekolah, terutama pada kelas IV yang dijadikan objek penelitian. Kegiatan observasi ini dilakukan selama satu minggu yaitu kegiatan *sit in* ketika Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) dilaksanakan. Kegiatan tersebut guna untuk mengamati kegiatan belajar siswa . pada kegiatan observasi ketika menemukan masalah maka peneliti melakukan refleksi dengan wali kelas, yang selanjutnya masalah tersebut dijadikan sebagai variabel peneliti untuk dijadikan penelitian. Pada proses observasi peneliti memiliki instrument observasi berupa lembar observasi.

c. Mengidentifikasi masalah

Peneliti menemukan masalah pada saat program observasi dilaksanakan selama satu minggu. Setelah mengamati proses belajar selama satu minggu peneliti menemukan masalah berupa keterampilan berpikir kritis siswa masih rendah, dimana pada saat mengisi tugas yang ada pada buku siswa, jawaban siswa hampir sama dengan buku siswa. Keterampilan dalam memecahkan masalah siswa masih rendah. Kemudian peneliti melakukan kajian mengenai materi yang ada pada buku siswa, terdapat materi yang terlewat oleh wali kelas sehingga peneliti melakukan penelitian pada materi tersebut. Selanjutnya peneliti mencocokkan materi tersebut dengan masalah yang diangkat pada proses pembelajaran, serta melakukan kajian mengenai pendekatan dan metode yang cocok untuk materi IPS dan menyesuaikan dengan karakteristik siswa. Bahan ajar yang digunakan peneliti berupa LKS dan melakukan

Tanya jawab untuk menstimulus pengetahuan siswa. Selanjutnya peneliti menemukan untuk menstimulus pendapat siswa pada pelajaran IPS yaitu dengan menerapkan pendekatan *problem posing* dengan metode skemata kritis. dan terakhir peneliti menyusun teknik pengamatan setiap tindakan penelitian

2. Tahap Tindakan dan Refleksi

a. Siklus I

1) *Planning* (perencanaan)

Pada tahap perencanaan peneliti terlebih dahulu mempersiapkan proses pembelajaran dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan acuan untuk melaksanakan proses pembelajaran. RPP yang dibuat oleh peneliti mencakup KI, KD, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, pendekatan dan metode pembelajaran yang akan digunakan langkah-langkah pembelajaran mulai dari (kegiatan pembuka, kegiatan inti, kegiatan penutup). Siswa di bagi kedalam kelompok heterogen. Indikator yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan indikator keterampilan berpikir kritis siswa dan disesuaikan dengan langkah pendekatan *problem posing*, untuk gambaran lebih jelas dapat dilihat RPP pada lampiran B siklus I. Kemudian peneliti menyusun sumber belajar berupa LKS yang mengacu pada langkah metode skemata kritis terlampir pada lampiran B. sedangkan untuk evaluasi pembelajaran anak membuat enam buah pertanyaan yang mengacu pada langkah pendekatan *problem posing* yaitu dengan bertukar pertanyaan pada kelompok lainnya, setelah itu siswa menjawab pertanyaan dari kelompok lain dan lembar observasi guru terlampir pada lampiran D . Pada lembar observasi ini disusun dengan menyesuaikan pada pendekatan dan metode yang akan diterapkan pada saat pembelajaran berlangsung. Sebelum pelaksanaan dilakukan maka yang harus peneliti siapkan adalah:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman peneliti pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, hal tersebut guna tersusun nya proses pembelajaran secara sistematis. Masing-masing RPP berisi identitas sekolah, identitas mata pelajaran (tema/subtema), kelas/ semester, materi pokok, KI, KD dan indicator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media

pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran yang berdasarkan pada pendekatan *problem posing* dan metode skemata kritis. dan penilaian hasil belajar

- b) Membuat Lembar Kerja, lembar kerja ini merupakan acuan dari keterampilan berpikir kritis, soal yang di susun merupakan soal uraian yang disusun berdasarkan langkah-langkah metode skemata kritis. lembar kerja ini dilakukan secara berkelompok. Penilaian ini dilakukan dalam bentuk skala empat dengan di sesuaikan pada indikator berpikir kritis.
- c) Mempersiapkan sumber belajar berupa teks cerita yang sesuai dengan tema permasalahan sosial, agar mampu memberikan solusi dari permasalahan yang ada pada cerita tersebut. Dalam siklus I permasalahan yang diangkat yaitu eksploitasi anak. Selain cerita siswa di berikan stimulus berupa video eksploitasi anak.
- d) Mempersiapkan alat bantu berupa proyektor, speaker, laptop yang dapat menstimulasi siswa dalam menanggapi masalah.
- e) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar observasi ini merupakan lembar aktivitas guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Penyusunan lembar observasi ini mengacu pada pendekatan *problem posing* dengan metode skemata kritis. pengisian lembar observasi ini yaitu dengan mencontreng pada kolom ya dan tidak, kolom ya yaitu untuk menilai bahwa tahap tersebut terlaksana begitu pun dengan sebaliknya dengan jawaban tidak, setelah itu observer menuliskan keterangan pada saat kegiatan tersebut muncul penemuan-penemuan yang tidak diharapkan, maka observer menuliskannya pada kolom keterangan. Lembar observasi tersebut di lengkapi oleh MF dan DKA. Lembar observasi tersebut peneliti gunakan untuk bahan analisis yang kemudian peneliti jadikan sebagai bahan refleksi

2) *Acting and observation* (pelaksanaan dan pengamatan)

Pelaksanaan tindakan ini deilakukan dengan pedoman pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat dengan langkah pendekatan *problem posing* dengan skemata kritis. Selama pengamatan dilaksanakan dilaksanakan oleh observer yang berpedoman pada lembar observasi yang

disediakan oleh peneliti. Pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan tujuan untuk:

- a) Mengetahui situasi belajar mengajar dengan menerapkan penderapan *problem posing* dengan skemata kritis.
 - b) Mengetahui pelaksanaan aktivitas siswa ketika penerapan pendekatan *problem posing* dilaksanakan
- 3) *Reflecting* (refleksi)

Refleksi ini dilakukan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan yang selanjutnya. Bahan refleksi tersebut merupakan hasil dari pengamatan observer dari kegiatan guru dan siswa, serta catatan observer dan guru apabila menemukan kegiatan yang dilakukan atau yang harus dilakukan namun tidak tertera dalam RPP.

b. Siklus II

Pada siklus II, peneliti masih membuat kegiatan dalam 4 kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

1) *Planning* (perencanaan)

Peneliti membuat rencana berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I RPP yang digunakan oleh peneliti masih sama dengan siklus I, tetapi peneliti mengganti tema permasalahan sesuai dengan materi yang tertinggal. Siswa tetap dibagi kedalam beberapa kelompok Selanjutnya peneliti menyusun instrument yang diperlukan selama proses pembelajaran. Instrument tersebut berupa LKS untuk kegiatan kelompok, LKS yang digunakan mengacu pada langkah metode skemata kritis. Sedangkan lembar evaluasi mengacu pada pendekatan *problem posing*, siswa saling menukarkan soal yang telah dibuat berdasarkan 5W 1H selanjutnya siswa menjawab pertanyaan yang telah dibuat oleh kelompok lainnya. Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran peneliti mengacu pada pendekatan *problem posing*. Lembar observasi yang disediakan oleh peneliti pun tidak jauh berbeda dengan lembar observasi siklus I. lembar observasi yang dibuat berdasarkan pada langkah-langkah pendekatan pembelajaran yang harus dilaksakan dan respon siswa pada data proses pembelajaran

berlangsung. Peneliti menambahkan hasil catatan lapangan pada lembar observasi dalam penelitian siklus II.

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan sebagai pedoman peneliti pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan, hal tersebut guna tersusunnya proses pembelajaran secara sistematis. Tetapi pada siklus II RPP disusun sebagai perbaikan dari hasil refleksi siklus I. Masing-masing RPP berisi identitas sekolah, identitas mata pelajaran (tema/subtema), kelas/ semester, materi pokok, KI, KD dan indikator, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran yang berdasarkan pada pendekatan *problem posing* dan metode skemata kritis. dan penilaian hasil belajar
- b) Membuat Lembar Kerja, lembar kerja ini merupakan acuan dari keterampilan berpikir kritis, soal yang di susun merupakan soal uraian yang disusun berdasarkan langkah-langkah metode skemata kritis. Tetapi pada siklus II LKS disusun sebagai perbaikan dari hasil refleksi siklus I. lembar kerja ini dilakukan secara berkelompok. Penilaian ini dilakukan dalam bentuk skala empat dengan di sesuaikan pada indikator berpikir kritis.
- c) Mempersiapkan sumber belajar berupa teks cerita yang sesuai dengan tema permasalahan sosial, agar mampu memberikan solusi dari permasalahan yang ada pada cerita tersebut. Dalam siklus I permasalahan yang diangkat yaitu permainan tradisional yang hampir punah. Selain cerita siswa di berikan stimulus berupa video permainan tradisional yang hampir punah dan bermain permainan tradisional.
- d) Mempersiapkan alat bantu berupa proyektor, speaker, laptop yang dapat menstimulasi siswa dalam menanggapi masalah.
- e) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan yaitu lembar observasi, lembar observasi ini merupakan lembar aktivitas guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Penyusunan lembar observasi ini mengacu pada pendekatan *problem posing* dengan metode skemata kritis. pengisian lembar observasi ini yaitu dengan mencontreng pada kolom ya dan tidak, kolom ya yaitu

untuk menilai bahwa tahap tersebut terlaksana begitu pun dengan sebaliknya dengan jawaban tidak, setelah itu observer menuliskan keterangan pada saat kegiatan tersebut muncul penemuan-penemuan yang tidak diharapkan, maka observer menuliskannya pada kolom keterangan. Lembar observasi tersebut dilengkapi oleh MF dan DKA. Lembar observasi tersebut peneliti gunakan untuk bahan analisis yang kemudian peneliti jadikan sebagai bahan refleksi pada peneliti selanjutnya.

2) *Acting and observation* (pelaksanaan dan pengamatan)

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan dengan pedoman pembelajaran yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat dengan langkah pendekatan *problem posing* dengan skemata kritis. selama pengamatan dilaksanakan dilaksanakan oleh observer yang berpedoman pada lembar observasi yang disediakan oleh peneliti. Pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan tujuan untuk:

- a) Mengetahui situasi belajar mengajar dengan menerapkan penerapan *problem posing* dengan skemata kritis.
- b) Mengetahui pelaksanaan aktivitas siswa ketika penerapan pendekatan *problem posing* dilaksanakan

3) *Reflecting* (refleksi)

Refleksi ini dilakukan ketika pelaksanaan tindakan berlangsung. Kegiatan ini bertujuan untuk memperbaiki pelaksanaan yang selanjutnya. Bahan refleksi tersebut merupakan hasil dari pengamatan observer dari kegiatan guru dan siswa, serta catatan observer dan guru apabila menemukan kegiatan yang dilakukan atau yang harus dilakukan namun tidak tertera dalam RPP.

Dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II peneliti analisis dan dideskripsikan berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Jika data yang diperoleh sudah memenuhi kriteria maka dibuatlah kesimpulan. Tetapi, jika data yang diperoleh masih kurang memenuhi kriteria, maka bahan refleksi ini di gunakan untuk perbaikan pada siklus selanjutnya maupun pada peneliti selanjutnya.

D. Prosedur Substantif Penelitian

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini untuk melihat tahapan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dalam rangka peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS. Oleh karena itu dalam mengumpulkan semua data yang ada dilapangan maka diperlukan beberapa perangkat penelitian.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik analisis data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, observasi dilakukan dengan pengamatan dan mencatat segala kegiatan yang sedang diamati. Pengamatan tersebut dilakukan secara langsung dengan melihat situasi yang sebenarnya pada saat proses pembelajaran dilaksanakan. Dalam melakukan pengamatan dibutuhkannya alat bantu untuk mencatat hasil pengamatan, dan untuk mendeskripsikan tingkah laku yang sedang diamati. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2016, hlm. 196) observasi merupakan proses pengamatan dan ingatan, teknik observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku, manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari, observasi terhadap aktivitas atau kinerja guru, observasi terhadap aktivitas siswa selama proses tindakan berlangsung pada mata pelajaran IPS dengan materi mengenai masalah Eksploitasi anak pada siklus I dan permainan tradisional yang hampir punah, dengan menggunakan pendekatan *problem posing* dengan metode skemata kritis untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

b. Tes

Dalam penelitian ini tes yang digunakan berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Evaluasi. LKS yang digunakan disesuaikan dengan pendekatan *problem*

posing dan langkah metode skemata kritis dalam penyusunan LKS. Langkah dari pendekatan *problem posing* menurut Amri 1). Guru menjelaskan materi pelajaran kepada siswa menggunakan alat peraga untuk memfasilitasi siswa dalam mengajukan pertanyaan, 2). Siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan secara berkelompok, 3). Siswa saling menukarkan soal yang telah diajukan, 4) Kemudian menjawab soal-soal tersebut dengan berkelompok. Sedangkan pada langkah skemata kritis, dapat dilihat di bawah ini:

- a) Tahap Prabaca
 - (1) Apersepsi
 - (2) Curah pendapat
- b) Tahap membaca
 - (1) Membaca wacana
 - (2) Membuat peta konsep
 - (3) Diskusi fakta-opini-solusi
- c) Tahap pasca baca
 - (1) Menulis kritis

Dalam penyusunan LKS ini penelitian ini penulis menyesuaikan dengan indikator berpikir kritis. LKS yang disusun kemudian diberikan pada setiap kelompok dengan tujuan untuk mempermudah memperoleh data mengenai keterampilan berpikir kritis, selain itu siswa dapat bertukar informasi dan bekerja sama

c. Dokumentasi

Data yang diperoleh melalui dokumentasi berupa foto dan video yang diambil pada kegiatan proses pembelajaran. Dokumentasi sangat bermanfaat sebagai bukti konkret yang dapat dilihat pada aktivitas dan aktivitas guru selama proses pembelajaran.

E. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan mengolah data yang sudah terkumpul melalui lembar tes maupun non tes. Pengolahan data tersebut berasal dari data yang sudah dilakukan pada setiap siklus, data tersebut didapatkan dalam bentuk tes yang

diberikan pada siswa maupun lembar observer yang di berikan pada observer. Pengolahan data dilakukan setiap siklus untuk mengukur keterampilan berpikir kritis pada mata pelajaran IPS menggunakan pendekatan *Problem posing* dengan metode skemata kritis dengan memberikan permasalahan yang ada dilingkungan sekitar siswa. Berikut ini pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian:

1. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2016, hlm. 334) adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang sudah terkumpul berdasarkan pada hasil observasi. Seluruh data tersebut di rangkum dengan memilih data yang sesuai dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Sugiyono (2016, hlm. 336) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya setiap penelitian akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Penyajian data (*data display*)

Penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart*, pictogram, selain itu penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian narasi dan sejenisnya menurut Sugiyono (2016, hlm. 339). Hal tersebut untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dalam setiap indikator berpikir kritis. kemudian data ini digunakan untuk merencanakan apa yang harus dilakukan pada siklus selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, hal tersebut akan berubah bila bukti yang valid ditemukan sehingga data tersebut bisa dipertanggung jawabkan Sugiyono (2016, hlm. 343)

Penarikan kesimpulan ini merupakan hasil dari pengolahan data yang telah dilakukan setelah data diolah maka peneliti bisa menarik kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Setelah tahapan berpikir kritis dilaksanakan. Kemudian peneliti mengambil kesimpulan dari data yang ditemukan saat penelitian berlangsung. Sehingga kesimpulan dapat dipertanggung jawabkan dengan adanya data selama penelitian.

2. Data Kuantitatif

Pengolahan data dengan menggunakan kuantitatif adalah data yang didapatkan selama penelitian yang berupa angka

a. Teknik menganalisis data hasil belajar

- 1) Rumus menghitung hasil belajar siswa, kognitif dari siswa setiap siklus menurut Sulistiani (2014, hlm. 41)

$$N = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah skor total maksimum}} \times 100$$

- 2) Rumus menghitung nilai rata-rata perindikator hasil belajar siswa menurut Sudjana, 2012, hlm. 109)

$$\sum = \frac{\sum x}{\sum n \cdot \sum s} \times 100\%$$

$$\sum x = \text{jumlah indikator 1}$$

$$\sum n = \text{jumlah siswa}$$

$$\sum n = \text{jumlah skor penilaian}$$

Jumlah perindikator dibagi jumlah siswa dikali jumlah skor penilaian dikali 100%

Tabel 3.1 Persentase Indikator

Persentase %	Kriteria
86-100	Baik Sekali
71-85	Baik

61-70	Cukup
≤ 60	Kurang

- 3) Menghitung presentase ketuntasan belajar siswa yang telah mencapai KKM dalam setiap siklus

$$P = \frac{\sum P}{\sum N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Persentase siswa yang lulus

$\sum P$: Jumlah siswa yang memenuhi kategori

$\sum N$: Jumlah seluruh siswa

100 : Bilangan konstan